

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *MIND MAPPING* DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI BERBASIS AKM MATERI  
SIFAT URUTAN DI KELAS II SD**

**Skripsi**

**diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Ela Novitasari  
1811080048**



**UBBG**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2022**

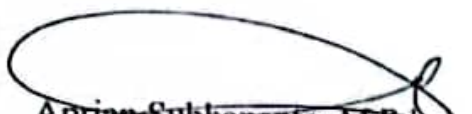
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nam : Ela Novitasari  
NIM : 181108008  
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Berbasis AKM Materi Sifat Urutan Di Kelas II SD


Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program serjana.

Banda Aceh, 19 Oktober 2022

Pembimbing I,


  
Aprian Subhananto, M.Pd  
NIDN : 1320048701

Pembimbing II,

  
Haris Mulandari, M.Pd  
NIDN : 1316038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

  
Helminsyah, M.Pd  
NIDN : 1320108501

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Media Pembelajaran berbasis <i>Mind Mapping</i> .....	10
2.2. Literasi Numerasi.....	16
2.3. AKM.....	23
2.4. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD.....	26
2.5. Penelitian Yang Relevan.....	29
2.6. Hipotesis Penelitian.....	31
2.7. Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5. Instrumen Penelitian.....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	36

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.2 Pembahasan.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
5.1 Simpulan .....	63
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pandangan hidupnya. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2014:2).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk membantu siswa memperoleh sebuah pengetahuan, yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu adanya perubahan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan, yaitu dengan merubah metode pembelajaran yang tepat. Pada metode ceramah guru sebagai pusat pemberi materi dan penentu pembelajaran, sehingga metode yang digunakan monoton dan siswa mudah bosan dimana guru lebih aktif dibandingkan siswanya hanya mendengarkan materi yang disampaikan (Hayati,2013).

Pada kenyataanya, proses pembelajaran saat ini hanya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berfikir siswa kurang dan mengakibatkan siswa terhambat. Biasanya siswa yang hanya menggunakan ingatannya dalam proses belajar cenderung mudah lupa, karena dalam pembelajaran siswa hanya mengingat tanpa melakukan sebuah kegiatan untuk memahami sebuah materi yang diajarkan. Untuk itu perlu adanya perubahan metode ceramah ke pembelajaran kooperatif.

Suprijono (2012) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah. Pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pengertian kolaboratif. Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu memudahkan siswa untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, serta siswa memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan yang dapat diakui oleh pihak yang berkompeten. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar yang berlangsung.

Menurut Mulyasa (2015) Guru harus memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. “kemampuan siswa yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik”. Untuk mewujudkannya guru dapat

melakukan banyak hal, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Peta pikir (*Mind Map*) adalah alternatif yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan peta pikiran merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajar. Peta pikiran adalah metode yang baik bagi ingatan yang memudahkan siswa dapat mengingat banyak informasi karena dengan peta pikiran siswa cukup mengingat ide atau gagasan baru yang kreatif untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah. (Buzan, 2012).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian Adi & Setyo (2013) bahwa pembelajaran dengan *mind mapping* menunjukkan hasil yang signifikan dan ada pengaruh positif antara pembelajaran tipe *Mind Map* terhadap hasil belajar biologi materi sistem gerak pada manusia.

Pada Tahun 2021, Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, memberikan pengumuman bahwa Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional merupakan Kebijakan Merdeka Belajar yang dihasilkan oleh guru dan pemangku kepentingan lainnya melalui kesepakatan bersama (Sari et al., 2021:215). Asesmen Nasional diterapkan, untuk mengukur kompetensi peserta didik secara luas dan mendasar pada semua situasi. Kompetensi luas dan mendasar ini, dibangun melalui materi lintas mata pelajaran yang dipelajari oleh semua peserta didik. Pelaksanaan Asesmen Nasional berlangsung pada semua jenjang

yaitu kelas V, VIII, dan XI. Kompetensi pengetahuan yang diukur kepada semua peserta didik adalah literasi membaca dan numerasi yang disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kemendikbud, 2020: 6).

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas diri yang diperlukan oleh semua peserta didik sehingga dapat berpartisipasi positif pada lingkungan masyarakat. Penilaian pada AKM dilakukan secara mendalam tidak hanya sekedar konten, tetapi terdapat penguasaan konteks dan proses kognitif. AKM ini mengacu pada kemampuan literasi membaca dan numerasi, yang mencakup keterampilan memilah informasi, berpikir logis-sistematis, dan bernalar dengan menggunakan konsep dari pengetahuan yang sudah peserta didik kuasai. Pada soal AKM terdapat beragam konten dan konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik. (Kemendikbud, 2020:7). Dalam AKM terdapat literasi membaca yang digunakan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sebuah wacana, dan dapat meningkatkan suatu keterampilan dalam hidupnya. Hasil dari studi PISA menyatakan bahwa keterampilan membaca dilihat dari pembaca akan memperoleh tiga keterampilan utama, yaitu (1) terampil dalam mencari dan menemukan sebuah informasi dari wacana, (2) terampil dalam mengembangkan sebuah makna yang diperoleh, (3) terampil melakukan refleksi terhadap isi sebuah wacana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Chairunnisa, 2018:750).

Selanjutnya pada literasi numerasi, memberikan kemampuan pada pengetahuan untuk (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang

memiliki keterkaitan dengan matematika, (2) menganalisis sebuah informasi pada sebuah tabel, bagan atau grafik yang dilanjutkan dengan pengambilan keputusan (Resti & Kresnawati, 2020: 671). Dengan adanya pelaksanaan AKM, berdasarkan pada studi lapangan yang dilakukan bahwa peserta didik memiliki masalah yaitu ketakutan untuk mengikuti AKM karena dirasa sangat sulit dan takut mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan keinginan. Masalah lain yang ditemui oleh peserta didik yaitu dalam hal memahami masalah, merepresentasikan masalah kedalam bentuk matematika dan membangun strategi penyelesaian. Maka dari itu, diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan AKM. Bahan ajar yang sesuai dengan AKM yaitu berisi aktivitas yang kontekstual, dapat dilakukan peserta didik yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu peserta didik mencapai kemampuan literasi membaca dan numerasi pada berbagai mata pelajaran. (Mahmud & Pratiwi, 2019:85).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 Februari 2022 di SD Negeri 28 Banda Aceh dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program literasi numerasi berbasis AKM ditemukan kendala yaitu: pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya mengandalkan buku paket dan modul yang sudah ada, kemampuan literasi numerasi siswa dalam memahami konsep matematika yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa masih tergolong rendah dimana dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Indikator Kemampuan Literasi Siswa	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Mengaplikasikan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari	62,96% (17 siswa)	18,52% (5 siswa)	18,52% (5 siswa)
Menginterpretasi informasi kuantitatif (angka, data, tabel, grafik dan diagram) yang terdapat di kehidupan sehari-hari	62,96% (17 siswa)	18,52% (5 siswa)	18,52% (5 siswa)
Mengapresiasi dan memahami informasi yang dinyatakan secara matematis	62,96% (17 siswa)	18,52% (5 siswa)	18,52% (5 siswa)

(Sumber: Observasi Peneliti, Februari 2022).

Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan, faktor lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan literasi numerasi di SD Negeri 28 Banda Aceh adalah terbatasnya ketersediaan media dan buku-buku koleksi bahan bacaan yang belum memadai.

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa video berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan literasi numerasi berbasis AKM materi sifat urutan di kelas II SDN 28 Banda Aceh. Hal ini didukung oleh Anshor, dkk (2015) bahwa penggunaan media berupa video berbasis *mind mapping* efektif terhadap aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam konteks literasi numerasi siswa. Disamping itu, dengan penggunaan media pembelajaran video berbasis *mind mapping* memiliki kelebihan yaitu interaktif, menyenangkan, menggunakan video dengan materi yang sesuai kebutuhan, dan terdapat evaluasi disetiap materi dengan umpan balik berupa nilai (Cobena, 2019).

Berdasarkan masalah di atas, Peserta didik yang dihadapkan dengan pelaksanaan AKM yang menuntut untuk bisa memilah informasi, berpikir logis-

sistematis serta bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari. Namun berdasarkan hasil studi lapangan, peserta didik merasa takut dan sulit untuk mendapatkan nilai yang diharapkan saat pelaksanaan AKM nanti. Oleh karena itu maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui keefektivitasan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “**Efektivitas media pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dalam meningkatkan literasi numerasi berbasis AKM materi sifat urutan di kelas II SD**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa
2. Pembelajaran yang belum terarah meningkatkan literasi numerasi siswa
3. Kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah
4. Kurangnya diberikan latihan soal-soal literasi numerasi bagi siswa
5. Proses pelaksanaan pembelajaran dikelas hanya mengandalkan buku paket dan modul yang ada.

### **1.3 Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis efektivitas media pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dalam meningkatkan literasi numerasi berbasis AKM materi sifat urutan di kelas II SDN 28 Banda Aceh.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi numerasi berbasis AKM materi sifat urutan di kelas II SDN 28 Banda Aceh?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dalam meningkatkan literasi numerasi berbasis AKM materi sifat urutan di kelas II SDN 28 Banda Aceh?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi berbasis AKM materi sifat urutan di kelas II SDN 28 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dalam meningkatkan literasi numerasi berbasis AKM materi sifat urutan di kelas II SDN 28 Banda Aceh.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 28 Banda Aceh ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Tersedianya teori terkait literasi numerasi berbasis AKM dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *Mind Mapping* untuk

memperkaya ilmu pengetahuan matematika menjadi lebih menarik, kontekstual dan bermakna.

- b. Tersedianya pengetahuan peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram.
- c. Tersedianya informasi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan literasi numerasi mengalami peningkatan.
- b. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Bagi Guru, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan media pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dalam meningkatkan literasi numerasi berbasis AKM sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.